



Modul Pembelajaran PJOK Berbasis Tematik Terpadu untuk Peserta Didik pada Tema Kegemaranku (Sub Tema: Gemar Bernyanyi dan Menari)

Ainun Dian Febrianti^{1*}, I Wayan Artanayasa², Ni Putu Dwi Sucita Dartini³

^{1,2,3} Program Studi Penjasokesrek, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 24, 2020

Revised January 09, 2021

Accepted March 07, 2021

Available online April 25, 2021

Kata Kunci:

PJOK, Pembelajaran Tematik kegemaranku

Keywords:

PJOK, Thematic Learning.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan materi PJOK yang berbasis tematik, sehingga pembelajaran PJOK tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengembangkan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema "Kegemaranku (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari)". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan metode R&D desain Borg & Gall. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 2 orang ahli mata pelajaran PJOK dan 12 orang siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen berupa kuesioner kepada subjek penelitian yang kemuda dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi bahan ajar ditinjau dari aspek isi/materi kategori sangat baik dengan presentase 90,58%. Aspek media pembelajaran kategori sangat baik dengan presentase 93,33%. Hasil uji lapangan persiapan guru kategori sangat baik dengan presentase 96,25%, hasil uji lapangan persiapan peserta didik kategori sangat baik dengan presentase 97,15%. Jadi, pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema Kegemaranku (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) layak digunakan oleh siswa.

ABSTRAK

This study aims to develop an integrated thematic-based PJOK learning modul for grade 1 elementary school students on the theme "My hobby (Sub theme: Like to Sing and Dance)" in Buleleng District. This type of research is development research using the Borg & Gall design R&D method. The data collection instrument used was a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results showed that the validation of teaching materials in terms of the content / material aspect of the category was very good with a percentage of 90.58%. The learning media aspect of the category is very good with a percentage of 93.33%. The results of the field test for the preparation of teachers in the category of very good with a percentage of 96.25%, the results of the field test for the preparation of students in the very good category with a percentage of 97.15%. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of integrated thematic-based PJOK learning modules for grade 1 elementary school students on the theme "My hobby (Sub theme: Like to Sing and Dance)" in Buleleng District is feasible to use.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai macam hal yang diperlukan pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan serta kemampuan dasar psikomotor siswa (Putranto & Nugroho, 2018). Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dasar psikomotor siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada jenjang sekolah dasar,

dimana mata pelajaran ini merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang di landasi dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ritiauw & Pieter, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK proses pembelajaran lebih difokuskan kepada pengembangan kemampuan serta keterampilan jasmani pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Arifin, Saputro, Rubiyatno, & Lauh, 2019). Keterampilan jasmani yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK berkaitan dengan kemampuan psikomotorik siswa, dimana siswa dituntut untuk melakukan rangkaian gerak dengan mengkoordinasikan saraf dan otot tubuh, sehingga dalam proses pembelajarannya guru harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik perkembangan aspek psikomotorik siswa yakni senang bergerak dan bermain, mengerjakan sesuatu secara langsung, dan mengerjakan pekerjaan secara berkelompok (Alim, 2009; Gandasari, 2019).

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam kurikulum 2013 disajikan dalam bentuk pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang disajikan dengan teknik pembelajaran terpadu dan dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya dilakukan dengan mengkaitkan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran (Hidayah, 2015; Lubis, Asy'ari, & Agustriana, 2019). Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan, ada beberapa tema yang dibahas salah satunya adalah "Kegemaranku" tema tersebut dikaji dari beberapa mata pelajaran diantaranya Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), pada tema tersebut dibagi menjadi 4 sub-tema yaitu Gemar Berolahraga, Gemar Bernyanyi dan Menari, Gemar Menggambar, serta Gemar Membaca. Pengembangan tema dalam pembelajaran tematik bertujuan untuk melatih anak dalam mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, silang pengetahuan, ataupun silang perangkat dengan keasyikan yang menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap dan pengetahuan yang terintegrasi (Chrisyarani & Yasa, 2018; Pambudhi & Retnowati, 2017).

Untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran PJOK diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana pada pembelajaran PJOK adalah modul pembelajaran. Modul diartikan sebagai suatu sarana pendidikan yang disajikan dalam tertulis dan disusun secara sistematis dengan memuat materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Dalam modul pembelajaran juga disajikan petunjuk serta soal-soal evaluasi agar siswa dapat belajar secara mandiri (Bramantha, 2017). Manfaat dari penggunaan modul dalam proses pembelajaran yakni dapat membantu siswa dalam mengekspresikan cara belajar sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya, selain itu melalui modul siswa dapat menguji kemampuannya secara mandiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul (M. Taufik Aditia, 2013).

Namun dalam proses pelaksanaan guru PJOK masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK ke dalam tema meskipun dalam buku guru maupun buku peserta didik terdapat contoh kegiatan pembelajaran PJOK, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi serta analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru di kecamatan Buleleng menyatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik. Guru kebingungan memilih metode serta strategi yang tepat untuk diaplikasikan pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran PJOK berbasis tematik berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek pembelajaran PJOK. Jika kondisi ini terus berlanjut akan menghambat proses pembelajaran serta berdampak terhadap hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran PJOK berbasis pendekatan tematik terpadu.

Pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu dikembangkan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis tematik, serta menghasilkan modul pembelajaran yang valid (Anwar, Ruminati, & Suharjo, 2017; Yasa, Chrisyarani, Akbar, & Mudiono, 2017). Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan suatu konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Abidin, 2012). Pembelajaran tematik terpadu dianggap sebagai salah satu model pengajaran yang paling efektif (Weriyantri, Firman, Taufina, & Zikri,

2020). Beberapa penelitain yang telah melakukan pengembangan modul pembelajaran menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis tematik terpadu dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri dikarenakan modul merupakan bahan ajar yang dirancang khusus sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan (Riwanti & Hidyati, 2019). Pengembangan Modul pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arum & Wahudi, 2016). Modul pembelajaran berbasis tematik terpadu memudahkan guru dalam menerapkan materi karena praktis serta efektif untuk dibelajarkan kepada siswa (Suastika, 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa dengan dikembangkannya modul pembelajaran berbasis tematik terpadu akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran karena praktis dan mudah diterapkan.

Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian pengembangan sebelumnya yakni pada pemilihan mata pelajaran serta jenjang kelas yang dituju, dimana penelitian ini berfokus pada pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema "kegemaranku". Dengan adanya modul pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi PJOK dengan tepat dan efisien sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan produk berupa modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu serta mendeskripsikan produk berupa permainan yang kreatif pada tema kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) untuk SD kelas 1 di Kecamatan Buleleng.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan R&D dengan desain *Borg & Gall* yang terdiri dari 10 tahapan (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2015). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan sampai pada tahap pembuatan draf produk model pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu yang telah direvisi oleh ahli (*expert judgment*) atau sampai pada tahap ke-5, dengan alasan kurangnya dana pada saat penelitian, keterbatasan waktu, dan adanya pandemic covid-19 yang membuat semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan skala besar. Subjek uji coba pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik dalam pembelajaran PJOK adalah 2 orang ahli mata pelajaran PJOK yang berperan untuk menentukan apakah modul buku sudah sesuai, uji lapangan persiapan dilakukan pada 2 SD di Kecamatan Buleleng diantaranya SD N 2 Pengalatan dan SD N 5 Jineng Dalem dengan jumlah keseluruhan menggunakan 6 subjek pada masing-masing sekolah. Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif yang dicari sekor reratanya kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala lima. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu mengamati proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melengkapi informasi/data yang diperlukan, angket/kuesioner untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian yaitu ahli, guru dan peserta didik tentang model pembelajaran PJOK yang dikembangkan, dan dokumentasi. Validitas isi menggunakan dua orang ahli untuk penilaian rater atau dengan teknik moderator yang dianalisis dengan teknik dari *Gregory* kemudian disubstitusi ke dalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari empat kolom. Setelah melakukan tes dari dua orang rater memperoleh hasil 1.00: validasi isi dan media sangat tinggi sehingga modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu dapat dilanjutkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema "Kegemaranku (Sub Tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) di Kecamatan Buleleng ini dilakukan dengan melalui langkah-lagkah yang dimulai dari penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, mengembangkan bentuk pendahuluan produk, uji lapangan persiapan serta revisi produk utama. Dalam penyusunan instrumen peneliti mencari masukan melalui dua orang ahli, untuk menentukan validitas tampang serta untuk melakukan analisis secara kualitatif terhadap modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu.

Pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan tatap muka namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dilanjutkan dengan analisis data. Pada penelitian ini hanya mencapai pada uji lapangan persiapan. Hal ini dikarenakan adanya pandemic covid19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan skala besar.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan uji kelompok kecil. Pada tahap uji kelompok kecil dilakukan pada 2 sekolah SD dengan menggunakan 6 subjek yang berperan, pengumpulan informasi/data dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dilanjutkan dengan analisis data. Pada tahap

pengambilan data hanya sampai pada tahap analisis dan revisi II dikarenakan keterbatasan waktu, serta adanya wabah pandemi covid-19 yang membuat semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring sehingga tidak memungkinkan untuk turun kelapangan dan melakukan penelitian dengan skala besar. Produk akhir dari pengembangan ini adalah modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu. Produk pengembangan tersebut diuji cobakan kepada 1 ahli isi dan 1 ahli media yang bertujuan untuk mendapatkan saran dan penilaian mengenai keseluruhan materi yang disajikan dalam modul dengan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Adapun hasil uji ahli isi terhadap produk pengembangan setelah dikonversikan dengan tabel skala 5, presentase tingkat pencapaian 90,58% berada pada kualifikasi baik dan presentase tingkat pencapaian hasil uji ahli media 93,33% berada pada kualifikasi baik, berdasarkan rata-rata yang diperoleh dari hasil uji ahli isi dan ahli media sebesar 91,95%. Hasil penilaian guru PJOK dalam uji lapangan persiapan, setelah dikonversikan persentase tingkat pencapaian sebesar 96,25% berada pada kualifikasi sangat baik. Berdasarkan penilaian uji lapangan persiapan peserta didik pada SD Negeri 2 Penglatan dan SD Negeri 5 Jineng Dalem presentase keseluruhan subjek peserta didik sebesar 97,15% berada pada kualifikasi sangat baik. Selanjutnya presentase keseluruhan subjek dari guru dan peserta didik setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, presentase tingkat pencapaian sebesar 96,7% berada pada kualifikasi sangat baik.

Dengan demikian pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas I SD pada tema kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil uji persiapan lapangan dan uji validitas isi, media berupa modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 SD pada tema "kegemaranku" berada dalam kualifikasi sangat baik sehingga layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa. Pengembangan modul pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pengembangan R&D dengan desain *Borg & Gall* yang terdiri dari 10 tahapan. Namun pada penelitian kali ini hanya dapat dilakukan 5 tahapan pengembangan yakni penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, mengembangkan bentuk pendahuluan produk, uji lapangan persiapan serta revisi produk utama, sedangkan 5 tahap lainnya tidak dapat dilaksanakan dikarenakan adanya pandemic covid19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan skala besar.

Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan proses observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini didapatkan informasi bahwasannya 9 dari 10 guru PJOK di sekolah dasar menyatakan masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK ke dalam pembelajaran tematik meski dalam buku guru maupun buku peserta didik terdapat contoh kegiatan pembelajaran PJOK. Kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan materi PJOK dalam pembelajaran tematik mengakibatkan proses pembelajaran terkesan tidak efektif, dikarenakan contoh kegiatan yang tersaji pada buku yang tersedia masih terbatas dalam pelaksanaan gerak peserta didik sebagai inti dalam pembelajaran PJOK serta materi disajikan dalam bentuk tematik dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang cenderung membuat siswa kebingungan dalam mempelajarinya (Lubis et al., 2019). Permasalahan lain yang dihadapi guru sekolah dasar dalam mengajarkan materi PJOK pada pembelajaran tematik adalah sulitnya mendesain pembelajaran PJOK kedalam tema, hal ini dikarenakan pembelajaran PJOK lebih menekankan pada aktivitas jasmani untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap dan mengasah keterampilan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut 90% guru PJOK di sekolah dasar mengharapkan adanya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik yang dapat mengeksplorasi gerak peserta didik sebagai panduan dalam pembelajaran. Modul pembelajaran diartikan sebagai suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan siswa, penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (Nurbaeti & Sunarsih, 2020; Rohmaini, Nendra, & Qiftiyah, 2020). Penggunaan modul pembelajaran dalam pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap *output* dalam pembelajaran.

Tahap penelitian yang kedua yakni tahap perencanaan, pada tahap perencanaan dilakukan proses penentuan tema serta sub tema, tujuan, serta indikator pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini dipilih materi yang dibelajarkan pada kelas 1 SD, yakni pembelajaran pada tema "Kegemaranku" sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari. Jaringan tema dijadikan sebagai pola hubungan antara tema-tema dengan submateri dalam 7 mata pelajaran, seperti: PPKn, BI, MM, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK, hal ini yang dikatakan sebagai tematik, karena di dalamnya terdapat tema-tema yang berisikan tujuh mata pelajaran sehingga tema tersebut dapat terintegrasi (Maulana Arafat Lubis, 2016). Modul pembelajaran tematik terpadu yang akan di rancang bagi siswa sekolah dasar kelas 1 memadukan lima mata pelajaran yaitu PPKn, PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdp. Pada tema "Kegemaranku" dibagi menjadi 4 sub-tema yaitu (1) Gemar Berolahraga, (2) Gemar Bernyanyi dan Menari, (3) Gemar Berolahraga, dan (4) Gemar Membaca.

Dalam penelitian ini hanya mengambil satu sub tema pada tema “Kegemaranku” yakni gemar bernyanyi dan menari, adapun kompetensi dasar terdapat pada pembelajaran 2 dan 4 yang mengaitkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PJOK. Pada tema “Kegemaranku” pengembangan modul difokuskan pada sub tema Gemar Bernyanyi dan Menari dengan alasan sebagai media belajar yang cocok dan menyenangkan hal ini akan sangat baik untuk perkembangan seorang anak khususnya pada peserta didik kelas I SD, dimana mereka akan lebih cepat menerima pelajaran karena suasana belajar yang menyenangkan. Belajar dengan bernyanyi dan menari bermanfaat bagi psikologis anak sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dan mempertajam kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan melakukan gerakan sehingga dapat membangun rasa percaya diri, lebih cepat menyerap pembelajaran, lebih aktif, dan akan membantu daya ingat mereka dalam proses pembelajaran (Puspitasari & Herdiati, 2020; Widjanarko, 2016).

Tahap penelitian ketiga yakni tahap mengembangkan bentuk pendahuluan produk. Pada tahap ini dilakukan proses mengembangkan jenis/bentuk produk awal yakni berupa rancangan pembelajaran, indikator-indikator pengamatan butir karakter beserta rubrik penilaiannya untuk masing-masing kompetensi dasar dan butir karakternya. Modul pembelajaran PJOK yang dirancang dengan menggunakan model jaring laba-laba (*spider webbed*) dimana model jaring laba-laba ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan beberapa pelajaran. Pada model pengembangan jaring laba-laba tema yang akan dibahas akan dijadikan sebagai pusat atau laba-laba, yang kemudian dilanjutkan menentukan sub-sub tema, dan pembelajaran sebagai cabang-cabang haring laba-laba tersebut (Jubaidah, Mantasiah, & Yusri, 2017). Hasil penelitian ini memperkuat

Tahap penelitian keempat yakni tahap uji lapangan persiapan. Pada tahap uji lapangan persiapan dilakukan uji validitas bahan ajar yang ditinjau dari aspek isi/materi dan aspek media. Pengujian pada aspek materi mendapatkan jumlah rata-rata persentase mencapai 90,58% dengan kategori sangat baik dan aspek media pembelajaran dengan rata-rata persentase 93,33% dengan rata-rata yang sangat baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi yang disajikan dalam modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu telah sesuai dengan kebutuhan materi siswa. Selanjutnya pada uji lapangan persiapan pada guru didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 96,25% dan hasil uji lapangan persiapan peserta didik dengan rata-rata persentase 97,15% yang berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas I SD pada tema “Kegemaranku (Sub tema: Gemar Bernyanyi dan Menari) di Kecamatan Buleleng layak untuk digunakan. Modul pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu: (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja peserta didik belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar (Lasmiyati; Harta, 2014). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arum & Wahudi, 2016) mengenai pengembangan modul pembelajaran tematik integratif subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem pendekatan saintifik untuk kelas 5 SD yang menunjukkan hasil bahwa media modul pembelajaran layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan modul pembelajaran. Penelitian sejalan lainnya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Suastika, 2018) mengenai pengembangan modul pembelajaran bilangan berbasis tematik saintifik. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa media berupa modul pembelajaran layak untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan media modul pembelajaran praktis untuk digunakan serta efektif untuk dibelajarkan kepada siswa. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Riwanti & Hidyati, 2019) mengenai pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas v sekolah dasar. Modul pembelajaran berbasis Tematik terpadu memiliki kevalidan dan keefektifan sehingga layak untuk digunakan (Anwar et al., 2017; Sulistyowati & Putri, 2018; Weriyananti et al., 2020).

Tahap penelitian kelima yakni revisi produk utama. Revisi produk utama dilakukan dengan melakukan penyempurnaan terhadap produk sesuai dengan masukan dari para ahli. Penyempurnaan produk bertujuan agar produk yang dikembangkan benar-benar layak untuk digunakan oleh siswa serta dapat membantu siswa dalam belajar. Produk media yang baik merupakan produk media yang mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar (Wijaya & Kanca, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 pada tema “kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) di kecamatan buleleng berada dalam kualifikasi sangat baik sehingga layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa. Temuan-temuan tersebut dapat memberikan implikasi dalam penelitian yakni dengan adanya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu akan dapat membantu guru

dalam memberikan penjelasan materi serta praktek kepada siswa serta akan membantu siswa untuk memahami materi ajar dengan lebih mudah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik kelas 1 pada tema “kegemaranku (sub tema: gemar bernyanyi dan menari) berada dalam kualifikasi sangat baik sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu akan dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi serta praktek kepada siswa serta akan membantu siswa untuk memahami materi ajar dengan lebih mudah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 164 – 178.
- Alim, A. (2009). Permainan Mini Tennis Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 61–66. <https://doi.org/10.21831/jpji.v6i2.434>
- Anwar, M. F. N., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1291 — 1297. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i10.10059>
- Arifin, Z., Saputro, M., Rubiyatno, R., & Lauh, W. D. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani bagi Anak SD SLB Tunanetra di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i2.1309>
- Arum, T. S., & Wahudi. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239–250. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>
- Bramantha, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Penjaskes Pokok Bahasan Teknik Dasar Renang Gaya Bebas dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X di SMK Daerah Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 25–27. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.326>
- Chrisyarani, D. D., & Yasa, A. D. (2018). Modul Tematik Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Multidisiplin*, 1(September), 96–101.
- Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22–27. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i1.25489>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil:Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>
- Jubaidah, S., Mantasiah, R., & Yusri. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 89–95. <https://doi.org/10.26858/ijes.v20i2.4817>
- Lasmiyati; Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. Surakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 163.
- Lubis, E. L. S., Asy'ari, M. N., & Agustriana. (2019). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Tematik, 14(2), 11–17.
- M. Taufik Aditia, N. M. A. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salintemasis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia*, 2(2). <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v2i2.478>
- Maulana Arafat Lubis, M. P. (2016). Pembelajaran Tematik di SD/Mi Pengembangan Kurikulum 2013. (A. C, Ed.), CEUR Workshop Proceedings (pertama, Vol. 13).
- Nurbaeti, R. U., & Sunarsih, D. (2020). Pengembangan Modul Praktikum IPA Berbasis Kurikulum 2013 untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 109–116.
- Pambudhi, T., & Retnowati, T. H. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15502>
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

- Putranto, D., & Nugroho, F. (2018). Pengembangan Model Training of Trainer pada Pelajaran Tematik untuk Anak Inklusi, *1*(1), 14–28.
- Ritiauw, P. P., & Pieter, M. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif dalam Pendidikan Jasmani melalui Pendekatan Bermain untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskesrek Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, *6*(1), 1.
- Riwanti, R., & Hidyati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, *3*(2), 572–581. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41>
- Rohmaini, L., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg And Gall, *5*(September), 176–186.
- Suastika, I. K. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Berbasis Tematik Saintifik. *Jurnal Ins*, *8*(1), 24–32. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2177>
- Sulistiyowati, P., & Putri, N. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl) Kelas IV Tema 3 Subtema 1. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, *3*(1), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p1-6>
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE. *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 208–216.
- Weriyanti, Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, *4*(2), 476–483. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.374>
- Widjanarko, P. (2016). Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, *1*(1), 25–31. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1206>
- Wijaya, M. A., & Kanca, N. (2019). Media Pembelajaran Aktivitas Pengembangan PJOK untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, *4*(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p1-6>
- Yasa, A. D., Chrisyarani, D. D., Akbar, S., & Mudiono, A. (2017). Modul Komik Tematik Berbasis Multiple Intellegence untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, *26*(2), 175–181. <https://doi.org/10.17977/um009v26i22017p175>